

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit spending unit) yang secara tidak langsung dapat membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran selain itu pula digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap

bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak stakeholder, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank.

Dengan berlakunya peraturan bank indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, pada prinsipnya tingkat kesehatan pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahannya termasuk melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. dilain pihak, bank indonesia mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

Penilaian tingkat kesehatan digunakan oleh bank untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat. Bank yang sehat adalah yang mampu menjaga ataupun memelihara kepercayaan masyarakat, dan membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank yang tidak sehat, tidak hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain yang terkait, yang merupakan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan pembina perbankan. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi bank saat itu juga serta memudahkan dalam menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang.

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dikenal dengan metode CAMEL yaitu terdiri dari Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity. Sedangkan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based BankRating*) dengan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) disingkat menjadi metode RGEC.

Secara umum, bank yang sehat ialah bank yang menjalankan fungsi dengan sebaik-baiknya dalam keadaan aktivitas bank yang normal. Mulai dari lalu lintas

pembayaran yang dilakukan nasabah hingga bermitra dengan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi tersebut dengan baik, maka diharapkan bank yang sehat itu mampu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat hingga berperan penting dalam peningkatan perekonomian negara Indonesia.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Umum, bank perseroan, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN (Persero). Bank BUMN (Persero) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank BUMN (persero) terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Negara Indonesia (BNI). PT. Bank Tabungan Negara (BTN). PT. Bank Mandiri. Berikut ini data yang menggambarkan kinerja keuangan Bank BUMN, dapat dilihat pada dibawah ini

Tabel 1.1

Total Asset Bank BUMN

NO	TAHUN	NAMA BANK	TOTAL ASSET (Triliun Rupiah)	LABA BERSIH
1	2013	BRI	626.182	19.916.654
		BNI	8,227,480	509,693
		MANDIRI	648.250	16.280.801
		BTN	131.169	1.443.057
2	2014	BRI	801.955	24.759.999
		BNI	393.466	11.992.877
		MANDIRI	757.039	20.231.358
		BTN	144.575	1.120.716
3	2015	BRI	878.426	24.872.130

		BNI	478.716.	20.584.567
		MANDIRI	910.063	20.446.829
		BTN	171.807	1.811.337
4	2016	BRI	1.003.644	41.380.007
		BNI	603.031	12.332.684
		MANDIRI	1.038.706	40.345.048
		BTN	214.168	5.631.617
5	2017	BRI	1.126.248	30.877.015
		BNI	709.330	15,617,639
		MANDIRI	1.124.700	23.321.035
		BTN	261.365	3.056.679

Jika dilihat total aset dan laba bersihnya dari ke empat Bank BUMN tersebut setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir (periode 2013-2017), maka dapat diketahui bahwa setiap Bank mengalami pertumbuhan yang signifikan karena setiap tahun mengalami peningkatan total aset dan laba bersihnya. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja bank BUMN terus bertumbuh seiring perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Ini semakin mempertegas bahwa pengaruh Bank BUMN terhadap perbankan nasional sangatlah besar dan signifikan terhadap pertumbuhan perbankan nasional pada masa sekarang ini.

Total aset dan laba bersih tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kinerja Bank BUMN adalah baik, akan tetapi masalah yang muncul adalah bagaimana kondisi kinerja Bank BUMN jika dinilai berdasarkan rasio-rasio yang ada sebagai ketentuan atau standar penilaian kinerja bank sebagai penentu tingkat kesehatan bank tersebut, apakah sudah sesuai dengan apa yang digambarkan di atas atau tidak, apakah kinerja Bank BUMN sudah sesuai standar ketentuan yang berlaku atau tidak, serta bank mana yang paling baik kinerjanya dalam lingkup Bank BUMN.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK - BANK BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017 “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi Yaitu : berdasarkan Tabel dari total asset BANK BUMN 2013 – 2017 tidak terlihat aspek – aspek penilaian tingkat kesehatannya sesuai dengan metode RGEC khususnya Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada Bank – bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank – Bank BUMN yang terdaftar dibursa efek indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada waktu mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya, sehingga memperoleh gambaran yang sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktis.

2. Bagi kalangan akademis

Penelitian ini dapat menambah referensi sebagai pengembangan selanjutnya.

3. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal berinvestasi dan untuk mengetahui kondisi perusahaan

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah wawasan serta sebagai bahan masukan dan

sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dibidang manajemen keuangan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan.